

## Pemanfaatan Hasil Tanaman Kopi Menjadi Olahan Kopi

Eko Agus Alfianto  
Universitas Yudharta Pasuruan  
[\\*ekoagus@yudharta.ac.id](mailto:ekoagus@yudharta.ac.id)

Misbach Munir  
Universitas Yudharta Pasuruan  
[misbach.industri@yudharta.ac.id](mailto:misbach.industri@yudharta.ac.id)

DOI: 10.25008/massa.v1i2.204

**Submitted:** December 4, 2023; **Revised:** December 25, 2023; **Accepted:** December 31, 2023

\*Penulis Korepondensi

### ABSTRAK

*Desa Dayurejo adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan prigen Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Di desa ini terdapat beberapa potensi desa yang cukup potensial untuk digali dan dikembangkan untuk menjadi desa yang berkembang dan maju. Sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya yang heterogen, diperlukan upaya pengembangan dengan pendekatan-pendekatan yang komprehensif, adaptif dan humanistik. Sumber daya alam yang cukup subur di sebagian wilayah terdiri dari hutan dan perkebunan rakyat berupa tanaman kopi dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat. Di daerah tersebut terdapat UMKM Sukmojati sebagai salah satu bentuk pengembangan hasil tanaman kopi yang banyak tersebar luas.*

**Kata Kunci:** *Desa Dayurejo, Sebagian wilayah Hutan, Sebagian wilayah Kebun kopi*

### ABSTRACT

*Dayurejo Village is one of the villages located in Prigen sub-district, Pasuruan district. In this village, there are several potential villages that have the potential to be explored and developed as a developing and advanced village. In line with the situation and condition of the heterogeneous society, it is necessary to develop efforts with comprehensive, adaptive and humanistic approaches.*

*Natural resources that are quite fertile in some areas consisting of forests and community plantations in the form of coffee plants can be used as one of the economic resources of the community. So that in the area there are Sukmojati SMEs as a form of developing coffee plants which are widely spread.*

**Keywords:** *Dayurejo village, part of forest areas, some coffee plantation areas*

### PENDAHULUAN

Kondisi alamiah Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, secara geografis berada di lereng Gunung Arjuno. Lokasi ini menjadikan masyarakat Desa Dayurejo hidup dari hasil kebun kopi dan hasil lainnya.

Tanaman kopi umumnya ditanam di pekarangan rumah maupun di lahan perkebunan.

Sumber daya alam yang tersebar di Desa Dayurejo seperti hutan pinus, kebun kopi, dan jenis lainnya, dari sisi ekonomi dapat dimanfaatkan untuk diambil hasil buminya atau dikelola sebagai tempat wisata. Namun wisata belum dapat berkembang secara optimal mengingat kontur jalan yang naik turun beserta kelokan yang cukup terjal sehingga menyulitkan para wisatawan.

Kondisi alam seperti itu membuat desa ini di hari-hari biasa tidak banyak dikunjungi wisatawan untuk mendapatkan biji kopi dari pedagang. Udara yang cukup sejuk di pagi hari, dan cerah di siang hari, menjadikan desa ini sebenarnya tepat untuk tempat istirahat bagi masyarakat dari luar daerah.

Desa Dayurejo adalah penghasil kopi yang dikelola langsung oleh masyarakat dengan memanfaatkan sinar matahari untuk proses pengeringan. Selanjutnya kopi dijual dalam bentuk biji maupun bentuk olahan. Jumlah hasil petik kopi yang melimpah menjadikan kopi bubuk kemasan menjadi salah satu usaha menjual kopi secara luas.

Trend *ngopi* di warung kopi, kafe ataupun resto menjadi peluang yang cukup besar sebagai pasar potensial. Ditinjau dari sisi pemasaran, beberapa resto dan kafe menerima kopi dalam bentuk olahan biji kopi untuk digiling sendiri disesuaikan dengan selera konsumen. Untuk selera konsumen, diperlukan masukan-masukan dari konsumen sebagai bagian dari kesempurnaan produksi.

Produk kopi bubuk yang disukai oleh konsumen adalah jenis kopi bubuk yang halus. Selain itu keharuman aroma kopi juga menjadi pertimbangan konsumen untuk menambah selera. Dengan tingkat kehalusan, keharuman, dan aroma kopi bubuk, dapat menambah kelancaran dan kemudahan dalam pemasaran.

Hasil sumber daya alam dalam hal ini tanaman dan produksi kopi, jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang handal maka potensi sumber daya alam tersebut tidak dapat dikembangkan secara optimal. Keterikatan tersebut menyebabkan diperlukannya sumber daya manusia yang cakap, handal dan dapat dijadikan sebagai tulang punggung pembangunan. Sumber daya manusia yang handal adalah sumber daya yang memiliki intelektual asset atau *human capital*.

## KERANGKA TEORI

Marwansyah, (2016), menjelaskan *Human Capital* atau *Intellectual Asset* merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi dalam perekonomian yang bersifat global dan berbasis pengetahuan/keterampilan di seluruh dunia. Sumber daya manusia yang ditempatkan pada satu bagian yang tepat akan dapat memberikan kontribusi yang hebat. Sebagaimana kondisi alam di Desa Dayurejo, potensi alamnya cukup melimpah dan potensial untuk dikembangkan. Untuk itu diperlukan tangan-tangan terampil dalam upaya pengembangan agar lebih optimal dan lebih banyak dikenal oleh masyarakat.

Mangkuprawira, (2011), memaparkan bahwa, unit sumber daya manusia (SDM) adalah posisi terbaik tiap unit perusahaan untuk mengamati lingkungannya dan masalah-masalah pasar kerja.

Kepala Keluarga (KK) yang menempati Desa Dayurejo ada 3.198 KK. Jumlah tersebut menyebar di beberapa dusun. Di Desa Dayurejo terdapat UMKM yang mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk. UMKM tersebut bernama UMKM Sukmojati yang berlokasi di Dusun Gutean.

Adapun fokus dari pengabdian kepada masyarakat sebagai pelaksanaan tridharma perguruan tinggi ini adalah upaya meningkatkan pemanfaatan hasil tanaman kopi menjadi olahan kopi siap jual. Pada fokus ini menitikberatkan pada pemanfaatan, pengemasan, dan pemasaran untuk lebih banyak dari sisi pengolahan, lebih menarik dari sisi tampilan, dan lebih modern dari sisi pemasarannya. Pemilihan fokus ini dimaksudkan untuk memberikan wacana peningkatan produksi dan pembaharuan dalam pengemasan dan pemasaran.

Adapun alasan utama pemilihan subyek pengabdian pada UMKM Sukmojati adalah karena kondisi alamiah yang dimiliki Desa Dayurejo dipandang perlu sentuhan pengembangan meskipun dalam batas-batas tertentu. Ditinjau dari sisi kemanfaatannya, produk olahan kopi di masyarakat masih belum ada sentuhan yang sifatnya pengembangan.

Setelah diberikan sentuhan-sentuhan pengembangan, terdapat perubahan-perubahan mengarah pada produk kopi bubuk yang lebih baik dalam kemasan maupun system pemasarannya. Hal ini sejalan dengan keinginan dan kemauan dari pemilik UMKM Sukmojati untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan modern.

Kotler (1997), memaparkan, kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan, pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang.



Gambar 1. Biji kopi di Desa Dayurejo

Jenis tanaman kopi yang berkembang di masyarakat memiliki cita rasa yang unik, sehingga jika dibandingkan dengan produk pabrikan produk dari UMKM Sukmojati tidak terlalu jauh berbeda. Meskipun UMKM Sukmojati masih mempergunakan proses pengolahan sederhana dan belum didukung peralatan dan teknologi modern, namun pemilik UMKM Sukmojati tidak mengendorkan semangatnya untuk terus memproduksi.

Fenomena ini menjadi perhatian masyarakat penikmat kopi, bahwa olahan kopi dalam bentuk kopi bubuk siap saji menjadi prioritas utama sebelum bekerja. Waktu yang tepat untuk minum kopi adalah pada pagi hari, tengah hari, dan pada malam

hari. Waktu-waktu tersebut dirasa tepat karena pada waktu-waktu itulah kondisi tubuh mulai menurun dan membutuhkan asupan energi dengan meminum kopi.



Gambar 2. Kemasan kopi bubuk UMKM Sukmojati

## METODE PELAKSANAAN

Proses pengabdian dirancang sedemikian rupa agar dapat dijadikan dasar sekaligus pedoman dalam melaksanakan program kerja. Pelaksanaannya dirancang dengan memperhatikan situasi dan kondisi di lokasi pengabdian. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah: (1) Pembentukan kelompok; (2) Menyusun desain struktur organisasi kelompok; (3) Melakukan observasi potensi lokasi pengabdian; (4) Menemui pemerintahan desa kepala desa, kepala dusun, rukun warga dan rukun tetangga; (5) Penggalan data tentang obyek pengabdian; (6) Pelaksanaan pengabdian.

Setelah dilakukan observasi dengan segala aspek dan pertimbangan-pertimbangan khusus, maka ditetapkan lokasi pengabdian di Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan yaitu UMKM Sukmojati.

UMKM Sukmojati adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang olahan kopi dalam bentuk kopi bubuk. Keberadaan usaha ini menjadi primadona bagi Desa Dayurejo karena selain menjadi unit usaha masyarakat juga dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di sekitarnya.

Dalam proses pengabdian ini, penulis didukung oleh kelompok mahasiswa yang tergabung dalam kelompok kuliah kerja nyata Universitas Yudharta Pasuruan. Pelaksanaan kuliah kerja nyata dilaksanakan selama satu bulan dari 1 smpsi 31 Juli 2022. Keterlibatan kelompok mahasiswa kuliah kerja nyata sangat membantu pelaksanaan pengabdian.

Metode dan strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut: (1) Observasi obyek pengabdian di UMKM Sukmojati; (2) Menemui owner UMKM Sukmojati; (3) Pendataan kendala-kendala peningkatan produksi dan pemasaran.

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan dan kesediaan *owner* UMKM Sukmojati adalah sebagai berikut:

(1) Observasi obyek pengabdian pada UMKM Sukmojati, diawali dengan mendatangi *owner* dengan mengirimkan sebanyak dua orang untuk menanyakan kesiapan dan kesediaan waktu *owner* untuk diwawancarai.

(2) Setelah mendapatkan rekomendasi kesiapan dan kesediaan waktu, maka seluruh anggota kelompok kuliah kerja nyata diterima oleh *owner* UMKM Sukmojati dengan sangat terbuka. Di dapat digali informasi dengan cermat tentang UMKM dengan seksama.

(3) Pendataan kendala-kendala peningkatan produksi dan pemasaran, di sini diperoleh informasi secara lengkap tentang keberlangsungan UMKM Sukmojati mulai dari awal berdiri hingga saat ini. Dari informasi ini dapat diketahui bagian-bagian mana yang perlu mendapatkan pendampingan sekaligus menjadi bidang garap program pengabdian.

Langkah-langkah yang diterapkan pada pelaksanaan kuliah kerja nyata tersebut adalah melalui pentahapan-pentahapan dimana di setiap tahap dilalui dan dikerjakan dengan seksama. Pentahapan-pentahapan tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan program dapat berjalan sebagai mana mestinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan kuliah kerja nyata dengan berbagai aksi dan evaluasi, maka dapat dihasilkan kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai. Pencapaian ke arah yang lebih baik dapat terlihat pada UMKM Sukmojati dalam bentuk perubahan-perubahan yang cukup fundamental. Perubahan-perubahan tersebut adalah sejalan dengan situasi dan kondisi ekonomi di tengah-tengah masyarakat yang ingin menikmati kenikmatan kopi hasil usaha UMKM Sukmojati. Selain dipasarkan di masyarakat lokal, kopi Sukmojati diedarkan dan dipasarkan juga di masyarakat sekitarnya bahkan hingga keluar daerah.

Sistem pemasaran juga mengalami perubahan dari sistem tradisional dari mulut ke mulut dan menjajakan (menawarkan) langsung di masyarakat, kini telah berubah menjadi pemasaran modern. Pemasaran modern yang dimaksud di sini adalah pemasaran dengan menggunakan media sosial dan dengan menggunakan jasa internet. Hal ini dapat memperpendek waktu pemasaran karena hanya dengan menggunakan jasa media sosial dan internet pemasaran dengan jangkauan yang lebih jauh dapat ditempuh.

Secara eksternal, UMKM Sukmojati telah melangkah lebih jauh dari sisi pengemasannya dan lebih luas dari sisi jangkauan pemasarannya dengan melintas batas daerah sekitarnya.

### Perkembangan dan perubahan kopi bubuk Sukmojati

No.	Sebelum Pengabdian Masyarakat	Setelah Pengabdian Masyarakat
1.	Kemasan bungkus kopi bubuk terbuat dari plastik dengan harga kemasan lebih mahal	Kemasan bungkus kopi bubuk terbuat dari kertas warna krem kecoklatan dengan harga kemasan lebih murah dan ekonomis
2.	Limbah bungkus plastik tidak dapat di daur ulang sehingga jadi sampah plastik	Limbah bungkus kertas dapat didaur ulang menjadi bubur kertas atau pupuk.
3.	Kemasan bungkus plastik kopi bubuk dijual dengan harga lebih mahal dan tidak terjangkau dengan kondisi ekonomi masyarakat.	Kemasan bungkus kertas kopi bubuk dijual dengan harga lebih murah dan terjangkau dengan kondisi ekonomi masyarakat.
4.	Ditinjau dari sisi estetika terlihat eksklusif dan terkesan mahal.	Ditinjau dari sisi estetika terlihat lebih ekonomis dan terkesan harganya lebih murah.
5.	Sistem pemasaran bersifat tradisional dari mulut ke mulut dan menjajakan (menawarkan) langsung di masyarakat.	Sistem pemasaran berubah dengan menggunakan media sosial dan internet

Dalam diskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan bahwa pemilik UMKM Sukmojati bisa menerima masukan-masukan, saran, dan pemikiran perbaikan dari sisi kemasan, desain kemasan, katalog, dan sistem pemasaran yang mengarah pada sistem yang lebih modern. Keterbukaan dan

penerimaan UMKM Sukmojati pada diskusi yang memberikan masukan-masukan, saran dan pemikiran menjadi pilar penting untuk menangkap peluang-peluang pasar yang memang menuntut kualitas dari sebuah produk.

Pengembangan berikutnya adalah sistem pemrosesan yang perlu didukung teknologi modern agar tercapai percepatan produksi jika dibandingkan dengan sistem pemrosesan manual. Namun demikian teknologi modern akan dipertimbangkan UMKM Sukmojati untuk diterapkan kedepan secara bertahap, karena teknologi modern membutuhkan biaya cukup besar dan investasi yang melibatkan jasa investor, perbankan, asuransi, dan ketenagaan yang banyak.

### *Kegiatan*

Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari pembekalan, koordinasi, dan evaluasi. Selain itu Perijinan yang menyangkut langkah-langkah operasional kegiatan telah diajukan pula kepada pihak pemerintahan desa.

Pemilik UMKM mendapat kesempatan didampingi untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemasan (*packaging*) hasil produksinya. Dengan pendampingan tersebut, terdapat perubahan kemasan yang dulunya sederhana, kopi olahan dibungkus dengan plastik seadanya, kini telah berubah kemasannya diganti dengan kertas.

Kondisi ini memungkinkan terjadinya wajah baru kemasan sehingga lebih menaikkan pamor dan harga.

*Pengeringan kopi.* Proses pengeringan kopi terbilang cukup sederhana, yaitu dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari. Meski dilakukan dengan cara yang sederhana tetapi tetap memperhatikan keamanan dan kebersihan kopi. Kopi dimasukkan dalam rak-rak tertutup yang terkena matahari secara langsung dan aman dari kelembaban dan hujan.



Gambar 3. Proses pengeringan kopi dalam rak

Proses pengeringan yang terkena matahari langsung harus sering dikontrol dan di aduk-aduk agar terjadi pengeringan yang merata. Setelah melalui tahapan-tahapan dan proses yang cukup panjang, akhirnya kopi bubuk sukmojati dimasukkan dalam bungkus yang lebih menarik. Kemasan baru tersebut kini menjadi trend bagi UMKM Sukmojati.



Gambar 4. Kemasan kopi Sukmojati

Sejalan dengan usaha dan perkembangannya UMKM Sukmojati telah berkembang menjadi UMKM yang cukup diperhitungkan meski dalam tahapan-tahapan yang sederhana, akan tetapi perlahan dan pasti UMKM Sukmojati mulai dikenal oleh kalangan masyarakat.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan kesan yang menyenangkan. Dari tim yang telah melaksanakan kegiatan selama satu bulan, berharap semoga kegiatan ini menjadi satu model hubungan yang erat dan dekat antara dunia pendidikan dalam hal ini kampus dengan kehidupan real di masyarakat. Selain memberikan kesan yang mendalam, beberapa pihak mengharapkan hadirnya program ini pada tahun-tahun berikutnya bahkan diminta pelaksanaannya dengan durasi waktu yang lebih lama. Harapan ini diminta kepada tim untuk disampaikan pada panitia pengabdian kepada masyarakat di kampus.

Dengan mempertimbangkan hasil yang didapat, dan hubungan emosional yang kian dekat, sebagian masyarakat mengharapkan kehadiran program pengabdian kepada masyarakat dapat berlanjut. Pencerminan dari banyaknya pesan yang telah disampaikan maka tim untuk mempertimbangkan program lanjutan dalam program Rencana Tindak Lanjut (RTL) di luar program yang telah ditetapkan oleh kampus.

Beberapa program yang ditetapkan sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) adalah melanjutkan agenda kegiatan untuk penelitian, pengabdian, dan pembinaan pada desa dayurejo kecamatan prigen kabupaten Pasuruan karena dalam kajian struktur kehidupan masyarakat memang sangat memungkinkan untuk dilakukan rencana tindak lanjut (RTL) tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2017). *Manajemen SDM Hubungan Industrial*, Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran, Marketing Management, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Jakarta, Prenhalindo.
- Mangkuprawira, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.